

Perbandingan Hasil Koreksi Mata Sipit Menggunakan *Scotch Tape* Dan Lem Bulu Mata Untuk Rias Pengantin Sumatera Barat

Tessa Aida Trisna

Universitas Negeri Padang, Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
tessaaidatrisnaprm@gmail.com

Abstrak

Mata sipit atau mata yang terlihat lebih kecil adalah ciri fisik yang sering dianggap kurang menguntungkan di sebagian budaya, termasuk di Sumatera Barat. Oleh karena itu, teknik koreksi mata menjadi sangat penting dalam proses merias pengantin. Beberapa teknik koreksi yang umum digunakan termasuk menggunakan scotch tape dan lem bulu mata. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan scotch dan jahit bulu mata terhadap mata sipit pada rias pengantin Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dua kelompok variabel, yaitu kelompok scotch tape dan kelompok jahit bulu mata. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kusioner melalui google form dengan para penata rias dan pengantin. Hasil penelitian ini mendiskripsikan bahwasanya penggunaan lem bulu mata lebih efektif untuk rias pengantin dalam mengkoreksi mata sipit. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil penggunaan scotch tape dan lem bulu mata adalah teknik umum yang digunakan untuk mengoreksi mata sipit pada rias pengantin. Dan juga hasil membuktikan bahwa lem bulu mata dapat menciptakan tampilan yang lebih maksimal dan memukau daripada penggunaan scotch tape pada hasil rias pengantin Sumatera Barat.

Kata Kunci: *mata sipit, rias pengantin sumatera barat, skottape, jahit bulu mata*

Abstract

Thin eyes or smaller-looking eyes are a physical feature that is often considered to be unfavourable in some cultures, including in Western Sumatra. Therefore, the eye correction technique is becoming very important in the process of bride embroidery. Some commonly used correction techniques include using scotch tape and eyelash glue. The study aims to compare the use of scotch and eyelash seams against the eyelids in Western Sumatra bride makeup. The study used a quantitative method with two verable groups, namely the scotch tape group and the eyelash sewing group. The research data was collected through the spread of cousions through google forms with makeup artists and brides. The results of this study describe how the use of eyelash glue is more effective for the bride's makeup in the correction of eyebrows. The conclusion of this study is that the use of scotch tape and eyelash glue is a common technique used to correct the eyelids on the bride's makeup. And the results also prove that eyelash glue can create a more impressive look than using scotch tape on Western Sumatra bride makeup.

Keywords: squirrel eyes, west sumatra bride's mask, skottape, eyelash sewing

PENDAHULUAN

Di Sumatera Barat, seperti halnya di banyak budaya lainnya, pernikahan merupakan salah satu peristiwa yang paling penting dalam kehidupan seseorang. Pada hari pernikahan, tampilan

fisik memegang peranan penting dalam memberikan kesan yang mendalam. Salah satu aspek yang sering menjadi perhatian adalah tampilan mata pengantin.

Mata sipit atau mata yang terlihat lebih kecil adalah ciri fisik yang sering dianggap kurang menguntungkan di sebagian budaya, termasuk di Sumatera Barat. Oleh karena itu, teknik koreksi mata menjadi sangat penting dalam proses merias pengantin (Putri, 2020; Rahayu & Krisnawati, 2020). Beberapa teknik koreksi yang umum digunakan termasuk menggunakan scotch tape dan lem bulu mata.

Diantara bentuk mata yang kurang ideal itu adalah mata dekat, mata berjauhan, mata dalam atau mata cekung, mata turun, mata berkantong, mata bengkak, mata sipit, mata besar. Oleh karena itu, peran koreksi mata menjadi sangat penting untuk menciptakan tampilan yang lebih proporsional dan memukau pada hari pernikahan. Belum sempurnanya riasan wajah, maka tidak akan lengkap dengan riasan mata yang tepat sesuai koreksinya.

Riasan mata (Nazla Alinkaputri Tresna & Sri Irtawidjajanti, 2023; Ni Nyoman Sariyanti et al., 2023; Prillacaprienta, 2021; Purwaning Rahayu et al., 2020; Sri irtawidjajanti & Kanisa Lutfiah Azahra, 2023) merupakan bagian terpenting dalam menampilkan keseluruhan riasan wajah, ketika bentuk mata yang tidak sempurna di sulap sedemikian rupa dengan bantuan kosmetik dan bulu mata maka tampilan keseluruhan wajah pun berubah seketika, sehingga pentingnya koreksi mata dalam konteks rias pengantin tidak dapat diabaikan.

Koreksi yang dilakukan untuk mata sipit telah banyak dikemukakan oleh penata rias handal, tetapi tidak semua teknik koreksi untuk mata sipit dapat digunakan untuk semua kesempatan, tetapi juga harus disesuaikan dengan waktu dan kesempatan apa rias wajah akan digunakan. Hal ini menegaskan bahwa pemilihan teknik koreksi mata perlu disesuaikan dengan kondisi dan konteks penggunaannya.

Bulu mata palsu (Koestanto & Ihsani, 2019; Safana & Efrianova, 2023; Zulfa Anggraini & Efrianova, 2022) merupakan bulu mata tiruan dari bahan sintetis yang memberikan efek tebal atau memunculkan efek-efek tertentu pada wajah, termasuk mengoreksi kekurangan pada mata, sedangkan scotch tape adalah kertas khusus yang mampu menerima warna kosmetik mata yang diaplikasikan di atasnya. *Scotch tape* (Heyl & List-Kratochvil, 2023; Huang et al., 2021; Seok et al., 2020) berfungsi sebagai pengganjal kelopak mata untuk membentuk mata agar terbentuk dan terlihat lebih lebar.

Teknik penggunaan bulu mata palsu dan *scotch tape* merupakan dua metode yang umum digunakan dalam koreksi mata sipit. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi oleh para penata rias dalam mengkoreksi mata sipit. Tantangan tersebut termasuk kesulitan dalam mengkoreksi mata sipit, kurangnya penguasaan teknik dalam pembentukan kelopak mata pada mata sipit, dan terjadinya ketidaknyamanan dalam pengkoreksi mata sipit.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah tersebut dengan membandingkan efektivitas penggunaan *scotch tape* dan lem bulu mata dalam koreksi mata sipit pada rias pengantin di Sumatera Barat. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi para praktisi merias pengantin dan menjadi landasan untuk pengembangan teknik koreksi mata yang lebih baik di masa depan.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan, dan harus memperhatikan *lighting* dan jarak penonton, rias wajah merupakan upaya untuk merubah wajah menjadi lebih cantik dan sempurna dengan koreksi (Sulistyorini & Josua, 2023b, 2023a). Menggunakan alat kosmetik dan bahan, tata rias wajah adalah proses mengubah penampilan alami seseorang (Baeti, 2022; Damayanti et al., 2021; Pea, 2020; Surya Farid Sathotho & Avril Maharani, 2023; Zamilah & Yusiyaka, 2022).

Tata rias adalah upaya seseorang untuk menghiasi dirinya sendiri, terutama di wajah, dengan niat untuk menghias dirinya dengan cara yang simbolis. Dalam tata rias terdapat beberapa jenis tata rias wajah yaitu tata rias korektif. Tujuan dari tata rias korektif adalah untuk mengubah penampilan fisik menjadi cantik.

Tata rias fantasi (Elva octaviany, 2020; Faizah & Lilis jubaedah, 2023; Haniifah, 2023; Pea, 2020; Zahrah Rifa Qonitah, 2020), adalah seni tata rias yang bertujuan untuk memberi kesan wajah model dari wujud menjadi wujud khayalan yang disesuaikan dengan tema, tetapi bisa dikenali oleh orang yang melihatnya. dan tata rias karakter, Tata rias yang dapat mengubah penampilan wajah seseorang baik secara umur, bangsa, sifat dan ciri-ciri khusus yang terdapat pada tokoh, salah satu tata rias karakter adalah rias pengantin.

Tata rias pengantin adalah suatu kegiatan tatarias wajah pada pengantin yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan yang ada dan menutupi kekurangan wajah pengantin. Rias pengantin

adalah proses atau seni mempercantik atau memperindah penampilan pengantin pada hari pernikahan, melibatkan penggunaan berbagai teknik make-up, perawatan kulit, dan gaya rambut untuk menciptakan tampilan yang istimewa dan mempesona sesuai dengan tema pernikahan, gaya pribadi, dan preferensi pengantin (Siregar & Josua, 2024a, 2024b).

Proses rias pengantin sering kali melibatkan beberapa langkah, yang mungkin dimulai dengan perawatan kulit sebelumnya untuk mempersiapkan kulit pengantin agar terlihat segar dan bersinar. Kemudian, *make-up artist* akan mengaplikasikan foundation, concealer, dan bedak untuk menciptakan dasar yang merata dan sempurna. Selanjutnya, tata rias mata, seperti *eyeshadow*, *eyeliner*, dan maskara, diterapkan untuk menonjolkan keindahan mata pengantin.

Blush-on dan *contouring* digunakan untuk memberikan dimensi pada wajah, sementara lipstik atau lip gloss memberikan sentuhan akhir yang mempesona pada tampilan pengantin. Pada saat merias, make-up artis tentunya harus memahami hal yang perlu diperhatikan saat mengoreksi wajah klien, untuk menyesuaikan atau menyeimbangkan proporsi wajah. Salah satu bagian yang perlu dikoreksi adalah bagian mata, karena setiap wajah memiliki tipe mata yang berbeda-beda. Kosmetika yang digunakan untuk mengoreksi bagian mata adalah *scotch tape* atau lem bulu mata.

Scotch tape dalam konteks tata rias digunakan sebagai alat bantu untuk menciptakan garis tepi yang tajam atau panduan saat mengaplikasikan *eyeshadow* atau *eyeliner*, teknik yang umum digunakan oleh banyak orang dalam dunia tata rias untuk menciptakan tampilan yang lebih rapi dan terdefinisi.

Lem bulu mata (juga dikenal sebagai perekat bulu mata) adalah produk khusus yang digunakan untuk menempelkan bulu mata palsu atau ekstensi bulu mata pada garis bulu mata alami. Ini digunakan untuk menciptakan tampilan bulu mata yang lebih tebal, lebih panjang, dan lebih dramatis. Tujuan utama dari rias pengantin adalah untuk membuat pengantin merasa percaya diri, cantik, dan spesial pada hari pernikahan mereka, serta menciptakan kenangan yang tak terlupakan bagi mereka dan para tamu.

Tata rias pengantin adalah tata rias yang memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri, dan tampak istimewa dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. Mata merupakan bagian tubuh yang jujur dan mengagumkan, bagi seorang ahli make up, mata merupakan kanvas dimana kreatifitasnya dapat digunakan secara ideal untuk menciptakan karya nyata mengagumkan yang dapat mengubah penampilan seseorang.

Bentuk mata yang beragam menjadi bagian penting dari wajah yang bisa membuat karakter mata seseorang terpancar. Mata merupakan fokus perhatian setiap orang dalam berinteraksi. Ada beberapa bentuk mata itu antara lain mata sipit, mata naik, mata jauh, mata ideal, mata kecil. Salah satu bagian wajah yang dapat dikoreksi adalah bentuk mata yang kurang ideal. Mata sipit merupakan mata yang tidak berkelopak. Di Indonesia juga banyak ditemui orang bermata sipit.

Tidak hanya etnis cina saja yang bermata sipit, ada dari keturunan jawa, minang atau sunda. Bentuk mata yang tidak ideal, tidak simetris dapat disiasati dengan Korektif Make Up. Definisi Korektif Make Up adalah salah satu cara menonjolkan bagian-bagian wajah yang menarik, memperbaiki dan menyembunyikan kekurangan yang ada pada wajah. Ketika bentuk mata yang tidak sempurna dikoreksi sedemikian rupa dengan bantuan alat kosmetik maka keseluruhan tampilan wajah pun berubah seketika. Sehingga bagian wajah ini memerlukan waktu pengerjaan yang lebih lama dalam proses merias wajah.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa koreksi mata salah satu cara menonjolkan bagian-bagian wajah yang menarik, memperbaiki dan menyembunyikan kekurangan yang ada pada wajah, dengan cara menggunakan *scotch tape* yaitu alat bantu untuk menciptakan garis tepi yang tajam menciptakan tampilan yang lebih rapi dan terdefinisi, ataupun menggunakan lem bulu mata yaitu produk khusus yang digunakan untuk menempelkan bulu mata palsu pada garis bulu mata alami, menciptakan tampilan bulu mata yang lebih tebal, lebih panjang, dan lebih dramatis. Menghasilkan rias pengantin cantik dan indah, pengantin di hari pernikahan. Berdasarkan deskriptis teoritis yang diturunkan ke dalam kerangka berpikir maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Penggunaan scotch tape dan lem bulu mata menghasilkan perbedaan yang signifikan pada hasil koreksi mata sipit untuk rias pengantin Sumatera Barat.
- b. Penggunaan scotch tape lebih efektif dalam menghasilkan garis kelopak mata yang tajam dan tegas dibandingkan dengan lem bulu mata.
- c. Penggunaan lem bulu mata lebih efektif dalam menghasilkan efek mata yang lebih terbuka dan besar dibandingkan dengan scotch tape.
- d. Penggunaan scotch tape dan lem bulu mata secara bersama-sama menghasilkan hasil koreksi mata sipit yang paling optimal untuk rias pengantin Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental design), merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat.

Desain eksperimen semu mempunyai kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Tujuan metode penelitian eksperimen quasi ini yakni untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus untuk diciptakan.

a. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain non-equivalent control group design untuk membandingkan efektivitas dua teknik koreksi mata sipit yang umum digunakan oleh *Make-Up Artist* (MUA). Langkah awal dilakukan dengan merekrut minimal 20 MUA yang memiliki pengalaman menangani klien dengan karakteristik mata sipit. Seluruh partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, serta diminta untuk menandatangani informed consent sebagai bentuk persetujuan berpartisipasi secara sukarela.

Partisipan dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah masing-masing sepuluh orang. Kelompok pertama melakukan teknik koreksi mata sipit menggunakan scotch tape, sementara kelompok kedua menggunakan lem bulu mata. Sebelum dan sesudah tindakan koreksi dilakukan, foto mata klien diambil untuk dokumentasi visual.

Pengukuran terhadap bentuk mata, lipatan kelopak mata, dan ukuran mata dilakukan guna menilai perubahan yang terjadi akibat teknik yang digunakan. Selain itu, untuk mengetahui

persepsi dan tingkat kepuasan terhadap hasil koreksi, setiap subjek diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Hasil pengukuran dan tanggapan dari kuesioner kemudian dianalisis guna mengevaluasi efektivitas masing-masing teknik.

Sebagai pelengkap data kuantitatif, metode wawancara juga digunakan dalam penelitian ini. Wawancara singkat dilakukan terhadap subjek untuk menggali preferensi terhadap teknik koreksi mata sipit yang digunakan. Wawancara ini dapat dilakukan baik sebelum maupun setelah pelaksanaan eksperimen, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan pandangan yang lebih utuh terkait pengalaman subjek.

Selain itu, dilakukan pula metode observasi untuk menjamin validitas proses pelaksanaan teknik koreksi. Observasi ditujukan untuk memastikan bahwa kedua teknik diterapkan secara tepat, konsisten, dan sesuai prosedur. Proses observasi ini dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti maupun oleh asisten peneliti yang telah dilatih sebelumnya. Dengan demikian, metode penelitian ini memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh hasil yang komprehensif terkait efektivitas koreksi mata sipit menggunakan teknik scotch tape dan lem bulu mata.

b. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Teknik Koreksi Mata Sipit*, sementara variabel terikatnya adalah *Hasil Koreksi Mata Sipit*. Kedua variabel ini memiliki definisi konseptual dan operasional yang dirancang secara rinci untuk menjamin kejelasan arah penelitian dan kesesuaian prosedur pengukuran.

Secara konseptual, variabel X (Teknik Koreksi Mata Sipit) merujuk pada teknik yang digunakan untuk mengubah bentuk mata sipit agar tampak lebih besar, terbuka, dan sesuai dengan standar estetika tata rias pengantin khas Sumatera Barat. Standar ini menekankan kesan mata yang lebih hidup dan proporsional terhadap keseluruhan riasan wajah. Secara operasional, teknik koreksi ini dibagi ke dalam dua perlakuan.

Kelompok 1 menggunakan *scotch tape* yang diaplikasikan pada kelopak mata atas dengan tujuan mengangkat dan membuka lipatan mata; posisi aplikasi harus konsisten untuk seluruh subjek dalam kelompok ini. Kelompok 2 menggunakan *lem bulu mata* yang juga diaplikasikan pada

kelopak mata atas dengan fungsi yang sama. Jenis lem yang digunakan diseragamkan di seluruh kelompok untuk menjaga konsistensi perlakuan.

Sementara itu, variabel Y (Hasil Koreksi Mata Sipit) secara konseptual didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan teknik koreksi dalam menghasilkan perubahan bentuk mata sipit menjadi lebih besar dan terbuka, serta mendekati standar estetika kecantikan pengantin Sumatera Barat. Secara operasional, hasil koreksi ini diukur melalui empat indikator utama. Pertama, *pengukuran bentuk mata* dilakukan dengan mengukur sudut kemiringan kelopak mata atas (dalam derajat), lebar (dalam milimeter), dan tinggi kelopak mata atas (dalam milimeter) sebelum dan sesudah teknik koreksi.

Kedua, *pengukuran lipatan kelopak mata* dilakukan dengan mengukur kedalaman dan panjang lipatan kelopak mata (dalam milimeter), serta mengkategorikan lipatan tersebut dalam tiga tingkat visibilitas: tidak terlihat, sedikit terlihat, dan terlihat jelas. Ketiga, *pengukuran ukuran mata* dilakukan dengan mengukur lebar dan tinggi mata (dalam milimeter), serta mengkategorikannya ke dalam ukuran kecil, sedang, dan besar. Terakhir, dilakukan *penilaian kepuasan subjek* menggunakan kuesioner. Kuesioner ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menggali persepsi subjek terhadap perubahan pada bentuk mata, lipatan kelopak mata, dan ukuran mata pasca perlakuan koreksi.

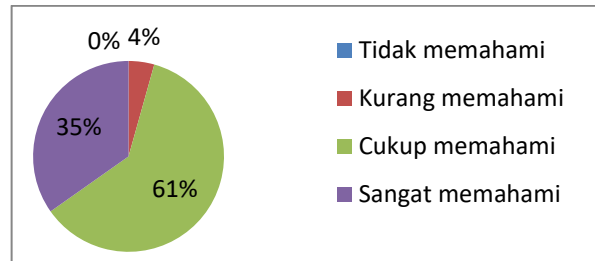
Definisi konseptual dan operasional yang jelas serta instrumen pengukuran yang terstandar, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi empiris terhadap praktik kecantikan profesional, khususnya dalam konteks tata rias pengantin yang memperhatikan karakteristik etnis dan budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

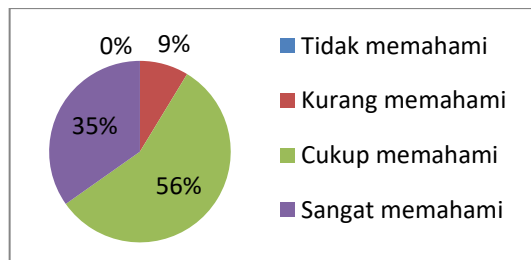
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik koreksi menggunakan lem bulu mata lebih unggul dalam hal efektivitas koreksi bentuk mata sipit, kenyamanan penggunaan, serta kepuasan estetika yang dirasakan oleh klien. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi para Make-Up Artist dalam memilih teknik yang lebih tepat dan efisien untuk menghasilkan tampilan mata yang ideal sesuai dengan estetika rias pengantin Sumatera Barat yang khas dan elegan.

Gambar 1. Diagram tujuan penggunaan scotch tape pada mata sipit.



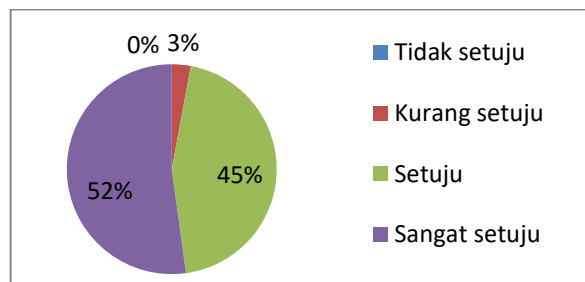
Berdasarkan diagram diatas, sebagian besar responden (61%) cukup memahami dan (35%) responden menyatakan sangat memahami tujuan dari penggunaan scotch tape pada mata sipit.

Gambar 2. Diagram tujuan penggunaan penggunaan lem bulu mata pada mata sipit.



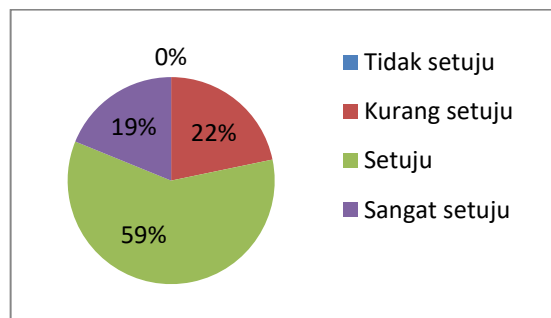
Berdasarkan diagram diatas, sebagian besar responden (56%) cukup memahami dan (35%) responden menyatakan sangat memahami tujuan dari penggunaan lem bulu mata pada mata sipit.

Gambar 3. Diagram penggunaan scotch tape yang lebih efektif dan nyaman untuk mata sipit.



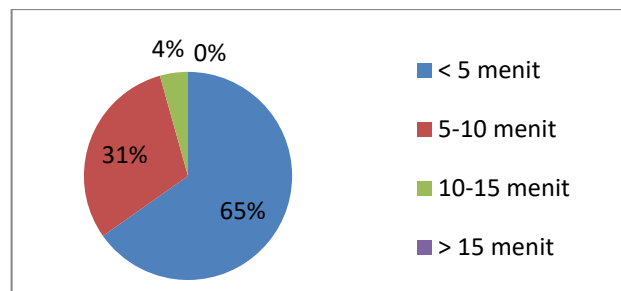
Berdasarkan diagram diatas, (52%) responden menyatakan sangat setuju dan sebagian (45%) responden menyatakan setuju dengan penggunaan scotch tape lebih efektif dan nyaman pada mata sipit.

Gambar 4. Diagram penggunaan lem bulu mata yang lebih efektif dan nyaman untuk mata sipit.



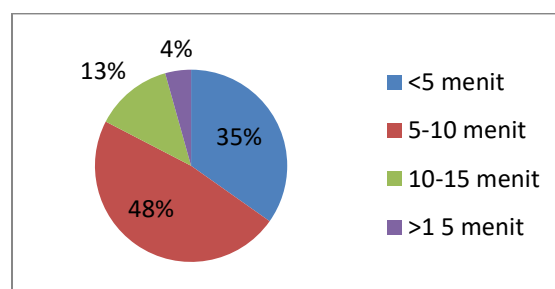
Berdasarkan diagram diatas, sebagian besar (59%) responden menyatakan setuju dan (22%) responden menyatakan kurang setuju dengan penggunaan lem bulu mata lebih efektif dan nyaman pada mata sipit.

Gambar 5. Diagram waktu yang diperlukan dalam mengaplikasikan scotch tape untuk mata sipit.



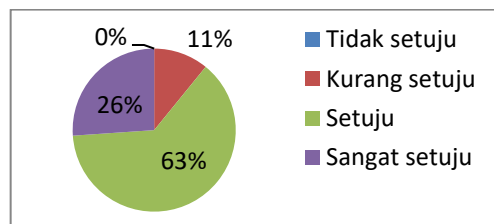
Berdasarkan diagram diatas, sebagian besar (65%) responden <5 menit, dan (31%) responden 5-10 menit dalam mengaplikasikan scotch tape untuk mata sipit.

Gambar 6. Diagram waktu yang diperlukan mengaplikasikan lem bulu mata untuk mata sipit.



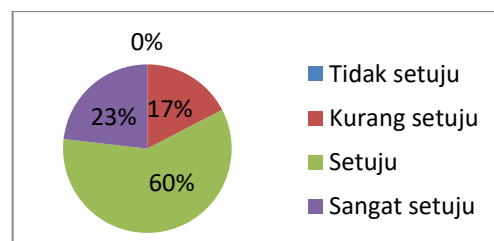
Berdasarkan diagram diatas, (48%) responden menyatakan 5-10 menit, dan (35%) responden <5 menit dalam mengaplikasikan lem bulu mata untuk mata sipit.

Gambar 7. Diagram penggunaan scotch tape terlihat alami untuk rias pengantin.



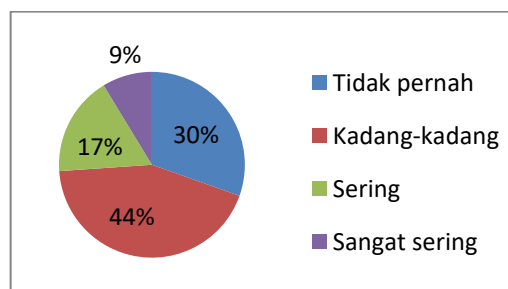
Berdasarkan diagram diatas, sebagian besar (63%) responden menyatakan setuju dan (26%) responden menyatakan sangat setuju dalam penggunaan scotch tape terlihat alami untuk rias pengantin.

Gambar 8. Diagram penggunaan lem bulu mata terlihat alami untuk rias pengantin.



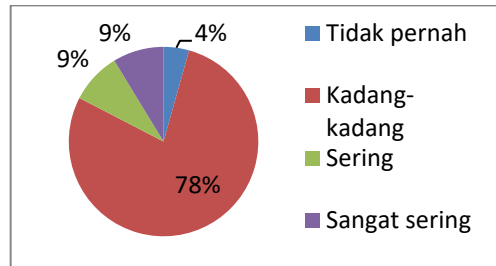
Berdasarkan diagram diatas, sebagian besar (60%) responden menyatakan setuju dan (23%) responden menyatakan sangat setuju dalam penggunaan lem bulu mata terlihat alami untuk rias pengantin.

Gambar 9. Diagram pengalaman lepasnya scotch tape saat digunakan.



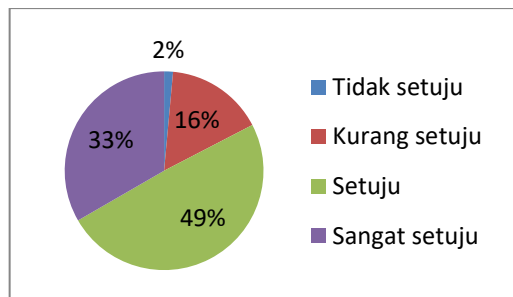
Berdasarkan diagram diatas, (44%) responden menyatakan kadang-kadang dan (30%) responden menyatakan tidak pernah mengalami lepasnya scotch tape saat digunakan.

Gambar 10. Diagram pengalaman lepasnya lem bulu mata saat digunakan.



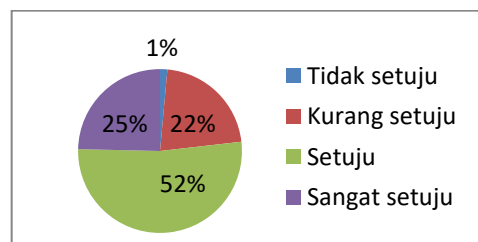
Berdasarkan diagram diatas, lebih banyak (78%) responden menyatakan kadang-kadang, (9%) responden menyatakan sering dan sangat sering mengalami lepasnya lem bulu mata saat digunakan.

Gambar 11. Diagram harga scotch tape sesuai dengan hasil yang diberikan dan scotch tape dapat direkomendasikan kepada teman atau keluarga.



Berdasarkan diagram diatas, sebagian (49%) responden menyatakan setuju dan (33%) responden menyatakan sangat setuju harga scotch tape sesuai dengan hasil yang diberikan dan scotch tape dapat direkomendasikan kepada teman atau keluarga.

Gambar 12. Diagram harga lem bulu mata sesuai dengan hasil yang diberikan dan lem bulu mata dapat direkomendasikan kepada teman atau keluarga.



Berdasarkan diagram diatas, sebagian (52%) responden menyatakan setuju dan (25%) responden menyatakan sangat setuju harga lem bulu mata sesuai dengan hasil yang diberikan dan lem bulu mata dapat direkomendasikan kepada teman atau keluarga.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendiskripsikan bahwasanya penggunaan lem bulu mata lebih efektif untuk rias pengantin dalam mengkoreksi mata sipit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa banyaknya panelis lebih memilih menggunakan teknik jahit mata dari pada menggunakan teknik *scooth tape* mata dengan rata-rata 70,7 untuk teknik jahit mata dan rata-rata 63,5 untuk teknik *scooth tape* mata.

Alasanya karena sudah mengumpulkan data yang digunakan dengan metode dokumentasi dan perlakuan yang menghasilkan kesimpulan penggunaan teknik jahit mata lebih baik dibandingkan teknik *scooth tape* pada mata sipit. Data yang diperoleh terkait pemasangan bulu mata palsu menggunakan teknik jahit mata mendapatkan penilaian yang sangat baik dengan nilai rata-rata 37,33 dan pemasangan *scooth tape* mendapat penilaian yang sangat baik dengan nilai rata-rata 37,00 dari jumlah responden sebanyak 30 orang. Alasannya karena teknik yang digunakan sangat sesuai untuk digunakan pada jenis mata monolid karena dapat merubah bentuk mata menjadi ideal dan lebih terlihat menarik.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemilihan teknik dalam koreksi mata sipit memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hasil rias pengantin, khususnya pada budaya Minangkabau yang sangat memperhatikan ekspresi wajah sebagai simbol keanggunan dan kehormatan. Teknik lem bulu mata terbukti lebih adaptif terhadap berbagai bentuk mata dan menghasilkan efek estetika yang lebih harmonis, terutama dalam menghasilkan lipatan kelopak yang tampak alami dan ekspresif. Di sisi lain, teknik *scotch tape* memiliki keterbatasan dalam fleksibilitas dan stabilitas penggunaan, terutama dalam durasi panjang dan kondisi dinamis saat prosesi pernikahan.

Kepuasan subjek dalam kelompok lem bulu mata menunjukkan bahwa aspek kenyamanan dan kepercayaan diri juga turut mempengaruhi persepsi keberhasilan teknik rias. Penilaian subyektif ini diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi visual yang menunjukkan konsistensi perubahan bentuk mata yang lebih jelas. Dengan demikian, teknik lem bulu mata dapat dianggap lebih efektif tidak hanya secara visual, tetapi juga secara psikologis bagi pengguna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengukuran objektif dan penilaian subjektif, dapat disimpulkan bahwa teknik koreksi mata sipit menggunakan *lem bulu mata* lebih efektif dibandingkan dengan *scotch*

tape dalam menghasilkan tampilan mata yang lebih besar, terbuka, dan sesuai dengan standar kecantikan pengantin Sumatera Barat. Teknik ini juga lebih unggul dalam hal ketahanan, kenyamanan, dan kepuasan pengguna.

Oleh karena itu, lem bulu mata direkomendasikan sebagai pilihan utama dalam tata rias pengantin yang memerlukan koreksi bentuk mata sipit secara estetis dan profesional. Penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi teknik rias lainnya yang mempertimbangkan aspek kultural, fisiologis, dan psikologis dalam konteks tata rias etnik Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada para Make-Up Artist (MUA), khususnya yang bergerak dalam bidang tata rias pengantin tradisional seperti Sumatera Barat, untuk mempertimbangkan penggunaan teknik koreksi menggunakan lem bulu mata sebagai alternatif utama dalam menangani klien dengan mata sipit.

Teknik ini terbukti tidak hanya memberikan hasil yang lebih estetis dan natural, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan kepuasan klien. Selain itu, para MUA perlu mengikuti pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam aplikasi lem bulu mata, terutama untuk menghasilkan lipatan mata yang simetris dan sesuai dengan bentuk wajah klien.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan berbagai etnis dan bentuk mata, serta menguji teknik koreksi lain seperti penggunaan eyelid glue atau teknik make-up prostetik yang lebih canggih. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan faktor jangka panjang seperti iritasi kulit, ketahanan terhadap keringat, dan reaksi alergi untuk memastikan keamanan teknik yang digunakan. Terakhir, pengembangan instrumen penilaian estetika yang lebih komprehensif dan standar bisa menjadi kontribusi penting bagi pengembangan praktik tata rias profesional berbasis budaya di Indonesia.

REFERENSI

- Baeti, P. N. (2022). Pengaruh Konten Beauty Vlog Terhadap Pengetahuan Tata Rias Wajah Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. *Beauty and Beauty Health Education*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/bbhe.v10i2.52334>
- Damayanti, A., Yudianto, E., Sugiarti, T., & Yudiyati, Y. (2021). Etnomatematika pada Riasan dan Atribut Bagian Kepala Paes Ageng sebagai Paket Tes Siswa. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.19184/jomeal.v1i2.24330>
- Elva octaviany. (2020). Adaptasi Burung Merak Biru Pada Tata Rias Wajah Fantasi Untuk Karnaval. *Jurnal*

- Tata Rias*, 10(2). <https://doi.org/10.21009/10.2.1.2009>
- Faizah, N. A., & Lilis jubaedah. (2023). Pembuatan Modul Make Up Karakter Avatar Dengan Teknik Glow In The Dark Make Up Look Pada Mata Kuliah Tata Rias Fantasi. *Jurnal Tata Rias*, 12(1). <https://doi.org/10.21009/jtr.12.1.08>
- Haniifah, Y. N. (2023). Adaptasi Dewi Nyx Pada Tata Rias Wajah Fantasi Untuk Pesta Halloween. *Jurnal Tata Rias*, 12(2). <https://doi.org/10.21009/jtr.12.2.04>
- Heyl, M., & List-Kratochvil, E. J. W. (2023). Only gold can pull this off: mechanical exfoliations of transition metal dichalcogenides beyond scotch tape. In *Applied Physics A: Materials Science and Processing* (Vol. 129, Issue 1). <https://doi.org/10.1007/s00339-022-06297-z>
- Huang, X., Mandal, J., & Raman, A. P. (2021). Do-it-yourself radiative cooler as a radiative cooling standard and cooling component for device design. *Journal of Photonics for Energy*, 12(01). <https://doi.org/10.1117/1.jpe.12.012112>
- Koestanto, A. D., & Ihsani, A. N. N. (2019). Kelayakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Limbah Sabut Kelapa untuk Tata Rias. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi ...*, 7(1).
- Nazla Alinkaputri Tresna, & Sri Irtawidjajanti. (2023). Pengembangan Video Tutorial Teknik Jahit Bulu Mata Pada Tata Rias Pengantin India. *Jurnal Tata Rias*, 13(2). <https://doi.org/10.21009/jtr.13.2.10>
- Ni Nyoman Sariyanti, Meidariani, N. W., & Nurita, I. W. (2023). Makna Warna Tata Rias Wajah Pemain Kabuki pada Video Shibaraku. *Ayumi: Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 10(1). <https://doi.org/10.25139/ayumi.v10i1.4992>
- Pea, I. C. R. (2020). Riasan Wajah Sebagai Bagian Gambar Diri. *Indonesian Journal of Theology*, 8(1). <https://doi.org/10.46567/ijt.v8i1.154>
- Prillacaprienta, G. R. (2021). Pengaruh Teknik Jahit Mata Dan Penggunaan Eyelid Tape Terhadap Mata Monolid Untuk Rias Pengantin Modern. *E-Jurnal Edisi Yudisium*, 10(3).
- Purwaning Rahayu, M., Lutfiati, D., Puspitorini, A., & Maspiyah. (2020). Perbandingan Penggunaan Eye Cream dan Eyeshadow Base Pada Hasil Tata Rias Mata. *E-Journal UNESA*, 09(4).
- Putri, R. (2020). Penerapan Tata Rias Korektif Mata Sipit Menggunakan Smokey Eyes Dan Teknik Jahit Bulu Mata. *E-Jurnal Edisi Yudisium*, 9(2020).
- Rahayu, T. K., & Krisnawati, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Bulu Mata Palsu Terhadap Koreksi Mata Sipit Untuk Tata Rias Pengantin Bridal Pada Prodi Tata Kecantikan Unnes. *Beauty and Beauty Health Education*, 9(2).
- Safana, N., & Efrianova, V. (2023). Kelayakan Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Serat Batang Lengkuas Merah (*Alpinia purpurata* K. Schum) Pada Tata Rias Fantasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.

- Seok, S., Park, H. D., & Kim, J. (2020). Characterization and analysis of metal adhesion to parylene polymer substrate using scotch tape test for peripheral neural probe. *Micromachines*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/mi11060605>
- Siregar, J. S., & Josua, D. P. (2024a). Literature Review: Batik and Wedding Customs According to Javanese Tradition. *International Conference on Multidisciplinary Studies (ICoMSi 2023)*, 369–377.
- Siregar, J. S., & Josua, D. P. (2024b). Literature Review: Batik and Wedding Customs According to Javanese Tradition. *Proceedings of the International Conference on Multidisciplinary Studies (ICoMSi 2023)*, 369–377.
- Sri irtawidjajanti, & Kanisa Lutfiah Azahra. (2023). Pembuatan Video Tutorial Riasan Mata Dengan Teknik Aegyo-Sal Pada Pengantin Internasional. *Jurnal Tata Rias*, 12(1). <https://doi.org/10.21009/jtr.12.1.04>
- Sulistiyorini, D. E. W., & Josua, D. P. (2023a). *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Kecantikan dan Spa untuk SMK/MAK Kelas X*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sulistiyorini, D. E. W., & Josua, D. P. (2023b). *Dasar-Dasar Kecantikan dan Spa untuk SMK/MAK Kelas X*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Surya Farid Sathotho, & Avril Maharani. (2023). Konvensi Tata Artistik Teater Panggung Dalam Pementasan Teater Virtual Siti Seroja Oleh Teater Koma. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 13(1).
- Zahrah Rifa Qonitah. (2020). Pengembangan Video Tutorial Dalam Materi Rias Fantasi Di Program Studi Tata Rias. *Jurnal Tata Rias*, 10(1). <https://doi.org/10.21009/10.1.1.2009>
- Zamilah, U., & Yusiyaka, R. A. (2022). Penerapan Prinsip Andragogi Dalam Pelatihan Tata Rias Ibu Rumah Tangga Di Bukit Mekar Wangi. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4). <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.7805>
- Zulfa Anggraini, L., & Efrianova, V. (2022). Tata Rias Pengantin Minang di Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembang Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 4(1). <https://doi.org/10.24036/jitrk.v4i1.98>